

Karakter Visual Bangunan Stasiun Kereta Api Tanjung Priok

Alifah Laily Kurniati¹ dan Antariksa²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Email: alifahlaily@gmail.com; antariksa@ub.ac.id

ABSTRAK

Stasiun Tanjung Priok dibangun pada tahun 1914 sehingga karakter visual yang muncul pada bangunan dipengaruhi oleh gaya arsitektur *art deco* yang sedang berjaya di masa itu. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi bangunan Stasiun Tanjung Priok pada saat ini sehingga studi ini layak dilakukan. Keunikan yang muncul berupa bentuk dasar bangunan yang membentuk *ziggurat*, garis vertikal dan horizontal yang kuat mendominasi fasade bangunan, serta tambahan sisi melengkung dengan material beragam pada peron stasiun. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakter visual yang terdapat pada bangunan, dengan pendekatan metode analisis deskriptif.

Kata kunci: karakter visual, Stasiun Kereta Api Tanjung Priok, bangunan kolonial

ABSTRACT

Tanjung Priok station was built in 1914 so that visual character who appeared on buildings influenced by the art deco style of architecture that is being successful in that period. This has been the attraction for the Tanjung Priok Station building at this time so that the study is worth doing. The uniqueness of the basic form appear in the form of buildings that make up the ziggurat, vertical and horizontal lines of the facade of the building dominates the strong, as well as the curved side with additional diverse material on the platform of the station. This study aims to identify and analyze the visual character of the building, with an approach descriptive analysis of the method.

Keywords: visual characters, Tanjung Priok railway station, colonial building

1. Pendahuluan

Pada awalnya wilayah Tanjung Priok sebagian besar berupa hutan dan rawa sehingga dibutuhkan sarana transportasi yang aman untuk mobilisasi perdagangan dan wisatawan eropa menuju *Batavia Centrum* (Jakarta Kota). Oleh karena itu *Staats Spoorwegen* memulai pembangunan Stasiun Tanjung Priok pada tahun 1914 bersamaan dengan Pengembangan kolam Pelabuhan Tanjung Priok II. Memiliki luas bangunan 3.768 m² membuat Stasiun Tanjung Priok memiliki 8 buah jalur kereta serta berbagai fasilitas penunjang seperti bar, ruang dansa, rumah sakit, serta penginapan khusus penumpang Belanda dan Eropa lainnya, terdapat juga ruang bawah tanah yang diperkirakan sebagai bunker. Karena dibangun pada awal abad ke-20, bangunan dipengaruhi oleh gaya

arsitektur *art deco* yang menggunakan sentuhan arsitektur modern namun tetap memasukan unsur dekoratif di dalamnya.

Keunikan dari karakter visual yang dimiliki bangunan Stasiun Tanjung priok dapat dilihat dari desain bangunannya yang berbentuk simetris dengan gaya arsitektur *art deco* yang berbentuk simpel dan geometris. Bidang dasar bangunan yang berupa persegi membentuk susunan kubus yang berundak menyerupai *ziggurat* seperti monumen yang dibangun pada masa Mesopotamia kuno. Bentuk persegi ini juga ditemukan pada bangunan yang membentuk bidang bukaan, kolom, dan jalusi. Permainan garis vertikal dan horizontal menjadi ciri ornamen langgam arsitektur *art deco* yang populer pada awal abad ke-20. Garis-garis tersebut terdiri dari garis-garis vertikal kolom-kolom, list atap yang horizontal, lubang-lubang berupa jalusi dan *ballustrade* pada selasar bangunan, lekukan dinding membentuk ceruk yang menyerupai jendela palsu yang berdampingan dengan jendela asli, serta kaca patri dan ornamen keramik sebagai elemen hias dinding stasiun. Kesan megah diperkuat oleh kolom-kolom besar dan kokoh pada bangunan utama, dan juga struktur rangka baja lengkung pada area peron.

Oleh karena itu dilakukan studi yang didasari tujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi karakter visual yang terdapat pada bangunan guna mengetahui lebih dalam elemen pendukung dari karakter visual bangunan Stasiun Tanjung Priok. Tinjauan pustaka yang digunakan berupa teori mengenai elemen pembentuk karakter visual.

2. Metode

Metode penelitian menggunakan pendekatan berupa metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis digunakan untuk mendeskripsikan hasil data yang didapat dari observasi lapangan. Variabel penelitian berupa karakter visual yang terdapat pada bangunan dengan indikator sebagai berikut. (Tabel 1)

Tabel 1. Variabel Penelitian

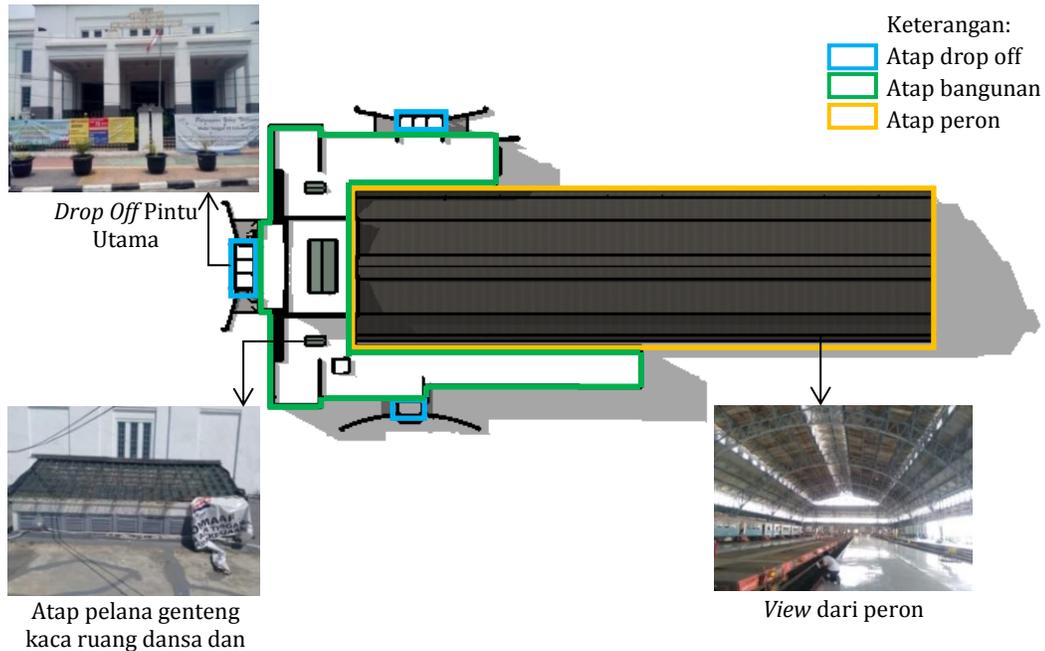
Kriteria Pengamatan	Variabel	Indikator
Karakter visual	<ul style="list-style-type: none">• Atap• Dinding• Pintu• Jendela• Kolom• Plafon	Bentuk, material, warna, ornamen, peletakan, perubahan
	Komposisi visual bangunan	Simetri, proporsi, perulangan, hirarki, pusat perhatian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Atap

Atap bangunan terdiri dari tiga bagian yaitu atap *drop off*, atap bangunan, dan atap peron. Atap *drop off* berupa atap datar yang menggunakan material beton *finishing* cat putih. Atap bangunan pun berupa atap datar menggunakan material beton dengan *finishing* cat putih, perbedaannya adalah atap bangunan memiliki tambahan atap genteng kaca pada

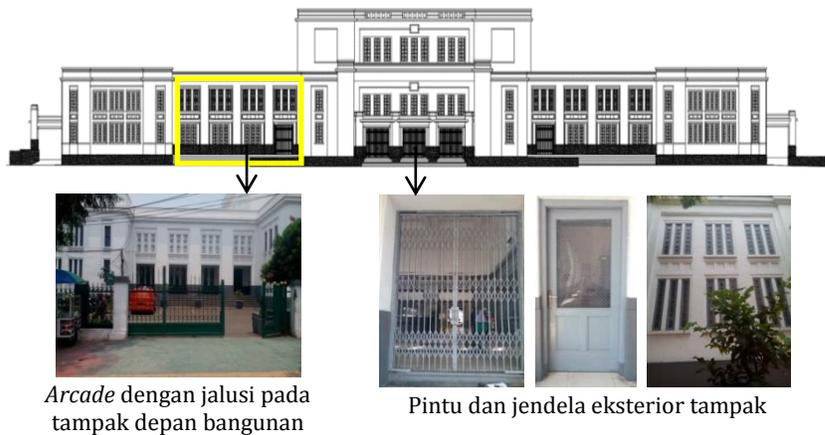
bagian hall, ruang dansa, dan rumah sakit. Atap peron merupakan atap pelana bersusun bentang lebar dengan material kuda kuda baja dan penutup atap seng gelombang. Kombinasi antara atap datar dengan atap yang menggunakan bentuk lengkung bermaterial baja merupakan perpaduan yang memperkuat karakter arsitektur *art deco* pada bangunan. (Gambar 1)



Gambar 1. Atap Stasiun Tanjung Priok

3.2 Dinding

Dinding pada bangunan terdiri dari dinding eksterior dan interior. Dinding eksterior adalah dinding yang membatasi ruang luar bangunan dengan ruang dalam, sekaligus menjadi fasade dari bangunan sendiri. Dinding eksterior stasiun Tanjung Priok terdiri dari dinding bangunan utama dan dinding ruang eks PPKA, keduanya memiliki ketebalan dinding 30 cm dengan *finishing* kamprot cat abu-abu dan plester aci cat putih. Terdapat pintu, jendela, serta kolom yang membentuk pola perulangan bentuk yang menjadi alur sirkulasi sekaligus elemen hias tambahan pada dinding eksterior. Pintu eksterior menggunakan jenis material baja, panel kayu, panel kayu kaca, dan pintu jendela, kemudian jendela eksterior menggunakan material kayu dan kaca, elemen pintu dan jendela membentuk bidang persegi dan dihiasi dengan list profil dinding yang membentuk *entablature* disekeliling kusen pintu, memperkaya ragam hias bangunan dengan ciri arsitektur *art deco*. Lalu terdapat kolom beton terdapat pada sisi depan, utara, dan selatan bangunan, membentuk *arcade* persegi panjang dengan penambahan jalusi bermotif geometri sederhana di atasnya, *arcade* ini berfungsi sebagai area transisi dari luar menuju teras dan sisi dalam bangunan. (Gambar 2)



Gambar 2. Dinding Eksterior Stasiun Tanjung Priok

Dinding interior stasiun Tanjung Priok secara keseluruhan menggunakan *finishing* aci dengan cat putih serta dinding kamprot dengan cat abu abu. Rata rata ruang pada stasiun Tanjung Priok memiliki ketinggian berskala monumental karena berkisar antara 8-15 meter, dinding tertinggi terdapat lobby dengan ketinggian 9 meter kemudian hall penumpang yang ketinggiannya mencapai 15 meter. Pada beberapa ruang dinding interior memiliki elemen estetika tambahan seperti hall dan lobby yang menggunakan batu alam sebagai lapisan dinding, ruang dansa dan bar menggunakan lapisan kayu jati, dan rumah sakit menggunakan tegel keramik. (Gambar 3)



Gambar 3. Dinding Interior Stasiun Tanjung Priok

3.3 Pintu

Pintu bangunan terdiri dari beragam jenis material dan tersebar pada sisi eksterior maupun interior stasiun. Keberagaman tersebut dilengkapi dengan kesatuan berupa dominasi garis vertikal horizontal serta bidang persegi yang menjadi estetika tambahan per elemennya serta memperkuat karakter arsitektur *art deco* pada bangunan. (Gambar 4)



Gambar 4. Material Pintu Stasiun Tanjung Priok

3.4 Jendela

Jendela stasiun Tanjung Priok menggunakan material kusen kayu dan bidang bukaan kaca. Satu tipe jendela yang terdapat pada hampir seluruh ruang pada stasiun Tanjung Priok baik eksterior maupun interior, jendela tersebut berupa tiga buah jendela berukuran 0,6x2,17 meter yang tergabung menjadi satu kesatuan, dengan total dimensi 2,2x2,17 meter termasuk jarak antar perulangan jendela. Terdapat pula jendela yang hanya terletak pada interior bangunan yaitu jendela loket yang terdapat pada lobby. (Gambar 5)



Gambar 5. Jendela Eksisting Stasiun Tanjung Priok

3.5 Kolom

Kolom pada bangunan menggunakan dua jenis material, kolom beton dan baja. Kolom beton eksterior terdapat pada area *drop off* dan selasar, sedangkan kolom beton interior terdapat pada hall dan bar. Kolom dengan material baja terdapat pada peron dan ruang tunggu, terdiri dari cor beton berbentuk prisma trapesium setinggi 75 cm yang bersambung dengan kuda kuda atap peron bentang lebar 34,5 meter dan dengan kolom baja serupa di seberang peron. (Gambar 6)



Gambar 6. Kolom Eksisting Stasiun Tanjung Priok

3.6 Plafon

Plafon pada bangunan stasiun Tanjung Priok masih menggunakan plafon asli dengan material kayu yang mengekspos struktur balok dari bangunan. Sebagian kondisi plafon masih bagus, namun banyak pada beberapa ruang, terdapat yang bocor dan berjamur seperti ruang transisi bar dan ruang PKD. (Gambar 7)



Gambar 7. Kondisi Eksisting Plafon Stasiun Tanjung Priok

3.7 Komposisi visual bangunan

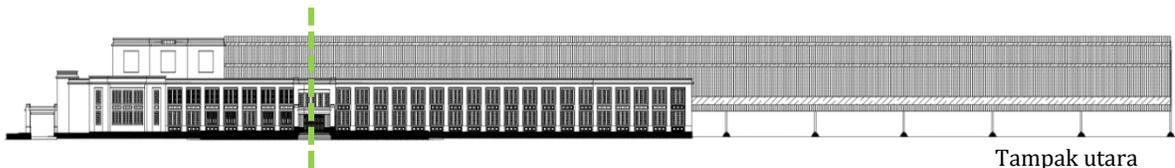
3.7.1 Simetri

Simetri yang ditemukan pada bangunan adalah simetri bilateral dan asimetris. Simetri bilateral terdapat pada tampak depan dan belakang bangunan yang membentuk bidang yang sama persis antara kedua sisinya jika ditarik garis sumbu simetri pada bagian tengah. Kemudian simetri asimetris terdapat pada tampak utara dan selatan bangunan, karena sisi kanan dan kiri dari tampak utara dan selatan tidak membentuk kesamaan. (Gambar 8 dan Gambar 9)



Tampak depan

Gambar 8. Simetri Bilateral Tampak Depan Stasiun Tanjung Priok

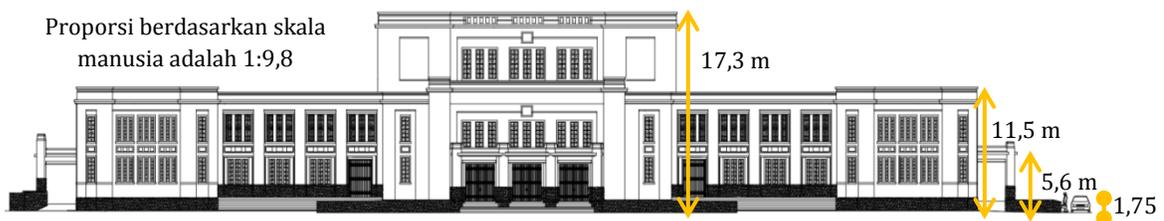


Tampak utara

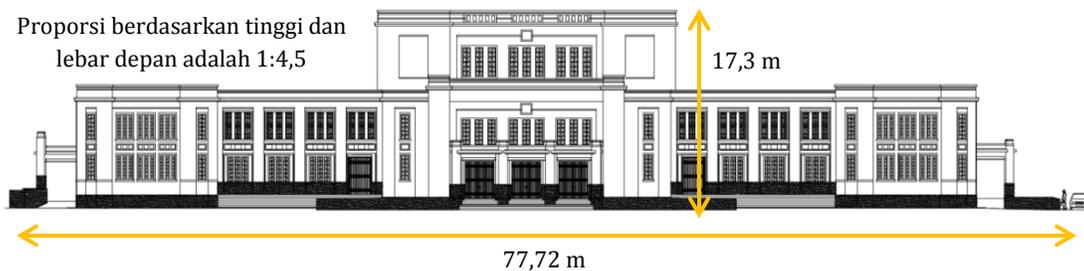
Gambar 9. Simetri Bilateral Tampak Utara Stasiun Tanjung Priok

3.7.2 Proporsi

Proporsi yang didapat berdasarkan skala manusia terhadap bangunan adalah skala monumental karena perbandingan ketinggian antara bangunan dan rata-rata tinggi manusia adalah 1:9,8. Kemudian hasil perhitungan proporsi dari perbandingan panjang dan lebar pada tampak depan bangunan adalah 1:4,5. (Gambar 10 dan Gambar 11)



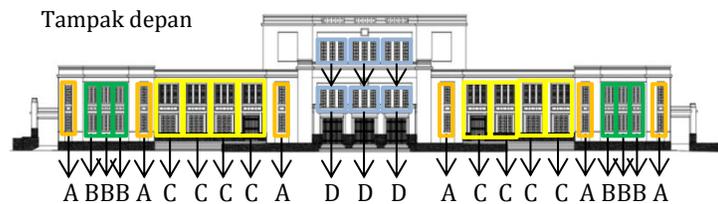
Gambar 10. Proporsi Bangunan Berdasarkan Skala Manusia



Gambar 11. Proporsi Bangunan Berdasarkan Perbandingan Panjang Lebar

3.7.3 Perulangan

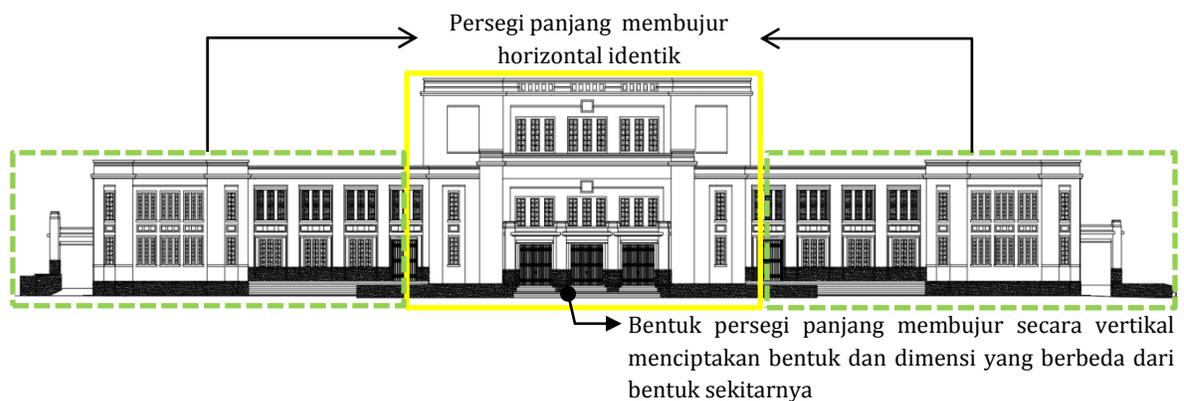
Perulangan yang terdapat fasade bangunan adalah perulangan jarak dan bentuk. Perulangan bentuk terdiri dari jendela, pintu, kolom, dan jalusi, yang juga menciptakan perulangan jarak berdasarkan irama yang terbentuk dari pola penyusunan bentuk. (Gambar 12)



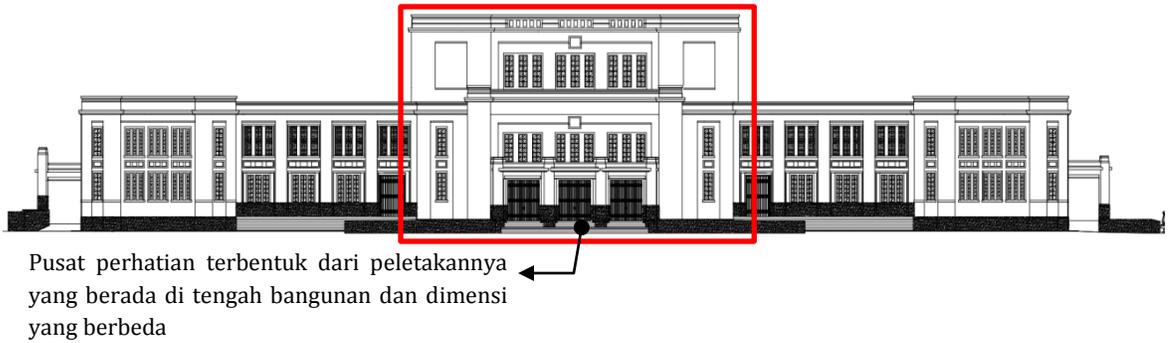
Gambar 12. Pola Perulangan Pada Tampak Depan Stasiun Tanjung Priok

3.7.4 Hirarki dan Pusat Perhatian

Pada fasade stasiun Tanjung Priok, hirarki dan pusat perhatian terletak pada sisi tengah pada tampak depan bangunan yang terdiri dari area *drop off*, lobby, dan hall yang membentuk bidang persegi besar ditengah bangunan. Pada *serial vision* dari jalan taman stasiun Tanjung Priok menuju bangunan, bidang tersebut pun menjadi *point of view* karena dimensinya yang paling besar dan bentuknya yang menyerupai *ziggurat* berbeda dari bangunan disekitar. (Gambar 13 dan Gambar 14)



Gambar 13. Hirarki Pada Stasiun Tanjung Priok



Gambar 14. Pusat Perhatian Pada Stasiun Tanjung Priok

4. Kesimpulan

Karakter visual stasiun Tanjung Priok ditandai dengan warna bangunan yang didominasi oleh warna putih serta ukuran bangunan yang berskala monumental dengan perbandingan terhadap skala manusia yaitu 1:9,8 dan menjadi citra kawasan pada kawasan sekitar stasiun Tanjung Priok. Hasil analisis yang dilakukan pada bangunan menunjukkan bahwa seluruh elemen pendukung karakter visual menjadi ciri khas yang memperkuat karakter asli bangunan yang menggunakan gaya arsitektur *art deco*.

Daftar Pustaka

- Widayanti, R., & Widyarsih, M. (Desember 2012). Analisis Perkembangan Gaya Arsitektur Pada Bangunan Stasiun Tanjung Priok. *Desain & Konstruksi*.
- Prameswari, Tri Ajeng; , Antariksa; Suryani, Noviani. (2017). Karakter Visual Bangunan Kolonial Belanda Kantor Gubernur Jawa Timur (*Gouverneur Kantoort Van Oost Java*). *Arsitektur e-Journal Volume 10 Nomor 1*, 12-22.